

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya mengenai Perapan Akad Murabahah bil Wakalah Pada Pembiayaan Tanpa Jaminan Tambahan di BMT Harapan Umat Pati Cabang Juwana, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Dalam pengajuan pembiayaan tanpa jaminan tambahan syarat dan prosedur yang harus dipenuhi dan dilakukan oleh nasabah cukup mudah dan tidak memberatkan pihak nasabah. Pembiayaan yang diberikan pihak BMT berskala mikro atau kecil yakni Rp. 500.000,- s/d Rp. 1.000.000,-. Pencairan pembiayaan ini bisa dikatakan cepat dan langsung diberikan di tempat transaksi sehingga nasabah tidak perlu untuk datang ke kantor BMT. Pembiayaan tanpa jaminan tambahan ini diberikan salah satunya atas dasar kepercayaan yang besar dari pihak BMT kepada nasabah. Karena pembiayaan ini tidak didukung adanya jaminan dari pihak nasabah jadi apabila sewaktu-waktu nasabah melakukan wanprestasi maka pihak BMT akan mengalami kerugian karena pihak BMTT tidak memiliki sumber pembayaran kedua yakni jaminan tambahan dari pihak nasabah.
2. Dalam menerapkan akad *murabahah bil wakalah* pihak BMT sudah melaksanakannya sesuai dengan teori. Menurut (Sugeng Widodo: 2014) akad *murabahah bil wakalah* dapat dilakukan apabila transaksi akad *wakalah* dilakukan sebelum akad transaksi *murabahah* dilakukan. Karena apabila akad transaksi *murabahah* dilakukan sebelum akad *wakalah* maka barang yang dijadikan objek transaksi belum tersedia hal tersebut sama saja dengan jual beli uang. Dan jual beli uang telah dilarang dalam syariah karena uang adalah alat pembayaran bukan sebagai komoditas. Dalam prakteknya pihak BMT juga melakukan hal yang sama dimana saat melakukan transaksi akad *murabahah bil*

*wakalah* nasabah menandatangani dua akad dengan pihak BMT yang pertama yaitu akad *wakalah* terlebih dahulu kemudian setelah barang tersedia pihak nasabah baru menandatangani akad *murabahah*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian Tugas Akhir ini, ada beberapa saran atau rekomendasi untuk pihak BMT Harapan Umat Pati. Diantaranya sebagai berikut :

1. Akan semakin baik lagi apabila pembiayaan tanpa jaminan tambahan di BMT ditiadakan karena pembiayaan tanpa jaminan memiliki resiko yang tinggi karena tidak ada pengamanan yang dimiliki oleh BMT, apabila nasabah melakukan wanprestasi. Salah satu kemungkinan yang dapat terjadi adalah nasabah macet dalam membayar. Apabila ini terjadi maka BMT tidak memiliki sumber pembayaran atau pelunasan kedua karena BMT tidak memiliki jaminan atas pembiayaan yang diajukan oleh nasabah. Hal ini juga dapat mengakibatkan pembiayaan bermasalah.
2. Untuk sarana pra sarana yang ada di BMT Harapan Umat Pati Cabang Juwana harap untuk mendapat perhatian yang lebih. Karena kerusakan salah satu prasarana yang ada akan menghambat kegiatan operasional yang akan dijalankan oleh BMT tersebut. Salah satunya adalah kerusakan komputer, itu akan menghambat karyawan dalam menginput data nasabah. Contohnya data jumlah tabungan nasabah.
3. Kedislipinan karyawan juga harus ditingkatkan lagi. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kepuasan nasabah. Apabila jam operasi BMT pukul 08.00 maka sebaiknya karyawan sudah berada di kantor pada pukul 07.45 sehingga nasabah yang akan menabung lebih awal tidak kecewa atas pelayanan karyawan atas keterlambatan kedatangan karyawan.
4. Untuk karyawan baru, sebaiknya diberi pembekalan materi minimal 1 minggu sekali. Hal ini bertujuan agar karyawan baru tersebut lebih

cepat mengerti dan akan semakin mudah merapkan ilmu yang sudah didapat. Sehingga apabila terdapat nasabah yang bertanya mengenai BMT baik dari segi produk ataupun yang lain. Karyawan baru tersebut diharapkan dapat menjawab dengan baik dan benar sesuai dengan teori dan praktek yang dilakukan di BMT Harapan Umat Pati.

### **C. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan dengan baik tugas akhir ini yang digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Ahli Madya Diploma (D III) Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam tugas akhir ini masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi bahasa maupun sistem penulisan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki tugas akhir ini dan semoga kekurangan tersebut dapat menjadi pengalaman untuk penulis agar lebih giat mencari ilmu untuk masa yang akan datang.

Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan diambil hikmahnya khususnya bagi penulis. Amin